


## Deteksi Dini Kelainan Tumbuh Kembang Anak Dan Pelayanan Fisioterapi Komunitas Difabel

Wijianto<sup>1</sup> , Anisa Asri Pratiwi<sup>1</sup>, Listya Triandari<sup>1</sup>, Yeni Setyaningratri<sup>1</sup>, Muhammad Tarbiyah A<sup>1</sup>, Bagas Satrio Wibowo<sup>1</sup>, Ilham Subagiyo S<sup>1</sup>, Anita Maharani S<sup>1</sup>, Yunidar Niken Ayu<sup>1</sup>, Syavira Nooryana<sup>1</sup>, Isti Nabila Nur Afifah<sup>1</sup>

Department of Physiotherapy, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 [wij165@ums.ac.id](mailto:wij165@ums.ac.id)

### **Abstract**

*The period of growth and development is a very important period, because growth and development affects and determines the ability of children in the future. Early detection is a screening effort that is carried out to find deviations in growth and development disorders early and to know and recognize the risk factors for these growth and development disorders. The main problems in Kendel Village are the lack of parental knowledge about normal child growth and development and the many cases of Delay development that occur in Kendel Village. Physiotherapy services through education about early detection in children by providing physiotherapy counseling. Counseling is packaged with a presentation method in language that is easily understood by participants. After the counseling was carried out, the participants became more attentive in paying attention to children's growth and development and were able to detect early independently, so that when a child has growth and development problems, parents are not too late to provide appropriate initial treatment for children's growth and development disorders.*

**Keywords:** *growth and development, early detection, counseling, Kendel Village*

## Deteksi Dini Kelainan Tumbuh Kembang Anak Dan Pelayanan Fisioterapi Komunitas Difabel

### **Abstrak**

Masa tumbuh kembang adalah masa yang sangat penting, karena tumbuh kembang memengaruhi dan menentukan kemampuan anak kedepannya. Deteksi dini adalah upaya penyaringan yang dilaksanakan untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal faktor-faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang tersebut. Permasalahan utama yang terdapat di Desa Kendel adalah minimnya pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak normal dan banyaknya kasus Delay development yang terjadi pada desa kendel. Pelayanan fisioterapi melalui edukasi tentang deteksi dini pada anak dengan memberikan penyuluhan fisioterapi. Penyuluhan dikemas dengan metode presentasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Setelah dilakukan penyuluhan peserta menjadi lebih perhatian dalam memperhatikan tumbuh kembang anak dan

dapat mendeteksi dini secara mandiri, agar ketika anak terjadi masalah tumbuh kembang orang tua tidak terlambat untuk memberikan penanganan awal yang tepat pada gangguan tumbuh kembang anak.

**Kata kunci:** tumbuh kembang, deteksi dini, penyuluhan, Desa Kendel

## 1. Pendahuluan

Masa tumbuh kembang adalah masa yang sangat penting, karena tumbuh kembang memengaruhi dan menentukan kemampuan anak kedepannya. Pada masa ini kemampuan motorik halus, motorik kasar, berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, kesadaran emosional, intelegensi dan perkembangan psikologis sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangan.

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler, yang berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan yang bersifat kuantitatif, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. (Kemenkes RI, 2016). Pertambahan lingkaran kepala juga perlu dipantau karena dapat berkaitan dengan perkembangan anak. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur, sebagai hasil dari proses pematangan/maturnitas yang meliputi kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Soetjiningsih, 2013). Beberapa faktor dapat menjadi penyebab terjadinya problem pada tumbuh kembang anak.

Deteksi dini adalah upaya penyaringan yang dilaksanakan untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal faktor-faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang tersebut. Dengan mengetahui deteksi dini tumbuh kembang secara dini, orang tua dapat mengupayakan upaya-upaya pencegahan, stimulasi dan pemulihannya sehingga kejadian seperti kelainan tumbuh kembang dapat diminimalisir. Memperhatikan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan deteksi dini kelainan tumbuh kembang balita dilakukan pada periode 5 tahun pertama kehidupan anak sebagai “masa keemasan (golden period) atau jendela kesempatan (window opportunity), atau masa kritis (critical period)”.

Periode 5 tahun pertama kehidupan anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia dan merupakan masa yang sangat peka bagi otak anak dalam menerima berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya. Pada masa ini otak anak bersifat lebih plastis dibandingkan dengan otak orang dewasa dalam artian anak sangat terbuka dalam menerima berbagai macam pembelajaran dan pengkayaan baik yang bersifat positif maupun negatif. Sisi lain dari fenomena ini yang perlu mendapat perhatian yaitu otak anak lebih peka terhadap asupan yang kurang mendukung pertumbuhan otaknya seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan kurang mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai (Hendrawati, 2018).

Mengingat masa 5 tahun pertama merupakan masa yang relatif pendek dan tidak akan terulang kembali dalam kehidupan seorang anak, maka para orang tua, pengasuh, dan pendidik harus memanfaatkan periode yang singkat ini untuk membentuk anak

menjadi bagian dari generasi penerus yang tangguh dan berkualitas. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan memerhatikan tumbuh kembang anak (Lindayani & Komang, 2020).

Fisioterapi merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan manual, modalitas, dan komunikasi terapeutik. Peran fisioterapi pada anak meliputi: keahlian pada motorik kasar dan motorik halus sesuai dengan milestone, keseimbangan dan koordinasi gerak, penguatan daya tahan, dan penguatan kognitif sensory integration. Fisioterapi anak mulai berperan melalui pijat bayi baik terhadap bayi normal ataupun prematur dan juga sampai skrining tes terhadap tumbuh kembang si bayi yang tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah bayi tersebut mengalami gangguan atau tidak. Perkembangan anak dapat dilihat melalui lima aspek yang terdiri dari: motorik kasar, motorik halus, pengamatan, bicara dan sosialisasi (Rumah Sakit JIH, 2021). Pada kasus keterlambatan tumbuh kembang, fisioterapi berperan dalam meningkatkan kemampuan fungsional agar pasien mampu hidup secara mandiri sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain (Wahyuningrum & Susanti, 2021).

Dengan kata lain jika keterlambatan tumbuh kembang terjadi pada usia dini dan dideteksi sedini mungkin, maka tindakan fisioterapi akan memberikan hasil yang memuaskan, sedangkan bila keterlambatan tumbuh kembang terjadi pada usia dini tetapi baru dideteksi pada usia yang lebih lanjut, hasil koreksi akan kurang memuaskan. Maka dari itu penting untuk mengetahui tentang deteksi dini tumbuh kembang anak agar orang tua lebih memperhatikan anak saat masa tumbuh kembangnya.

## 2. Permasalahan Mitra

Komunitas adalah sekelompok individu yang tinggal pada wilayah tertentu, yang memiliki nilai-nilai keyakinan dan minat yang relatif sama serta terdapat interaksi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Fisioterapi komunitas adalah pelayanan fisioterapi profesional yang ditujukan pada masyarakat dengan penekanan kelompok risiko tinggi dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal melalui peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pemeliharaan rehabilitasi dengan menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelayanan kesehatan. FKDB (Forum Komunikasi Difabel Boyolali) merupakan salah satu komunitas difabel di Boyolali yang mempunyai tujuan untuk memberdayakan masyarakat penyandang disabilitas di Boyolali agar mereka dapat mandiri dalam segala aspek kehidupan.

Kendel adalah salah satu desa di kecamatan Kemusu, kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia. Desa kendel memiliki luas wilayah 8.994.256 Ha dengan memiliki batas wilayah sebelah utara : Desa Lemah Ireng, sebelah selatan: Desa Sumber Agung, sebelah barat : Desa Karanggatak dan sebelah timur : Desa Karangmojo. Desa kendel masuk dalam kategori desa berkembang dan mempunyai komoditas unggulan berdasarkan luas tanam yaitu : padi sedangkan unggulan berdasarkan nilai ekonomi yaitu jagung.

Kendel mempunyai 5 dukuh yang terdiri dari : Kendel, Kendelban, Glinggang, Semak, dan Gagan dengan jumlah penduduk desa sebanyak 6.275 jiwa dengan kategori Laki-laki : 3.319 jiwa, Perempuan : 2.956 jiwa, Usia 0-17 tahun : 1.640 jiwa, Usia 18-56 tahun: 3.553 jiwa, dan Usia 56 ke atas : 1.082 jiwa.

Pendidikan terakhir sebagian besar masyarakat Desa Kendel adalah taman kanak-kanak dengan jumlah penduduk 165 jiwa. Masyarakat yang menempuh hingga jenjang SLTP sebanyak 125 orang. Selain itu terdapat masyarakat yang menempuh Pendidikan di pesantren sebanyak 423 jiwa.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Kendel adalah buruh tani yaitu sebanyak 1.111 jiwa. Penduduk yang bekerja sebagai karyawan sebanyak 1.071 jiwa, sedangkan yang lainnya bekerja di bidang pertanian (800 orang), bidang perdagangan (540 orang), bidang peternakan (26 orang), bidang seni (43 orang), dan lainnya (573 orang). Selain itu terdapat banyak penduduk yang tidak bekerja (3.210 orang).

Kegiatan pada desa kendel ada beberapa, antara lain: Posyandu ibu dan anak, kegiatan PKK, dan Posyandu lansia. Posyandu lansia tidak dilaksanakan, karena kebanyakan lansia melakukan pemeriksaan ke puskesmas di kecamatan atau bidan desa yang datang dari rumah ke rumah. Kegiatan posyandu ibu dan anak di desa kendel rutin dilakukan 5 kali dalam sebulan pada masing-masing dukuh, sedangkan kegiatan PKK dilaksanakan rutin tiap satu bulan sekali.

Pada saat melakukan kegiatan posyandu ibu dan anak yang dilaksanakan di desa kendel didapatkan hasil bahwa beberapa anak mengalami Delay development serta minimnya pengetahuan ibu tentang perkembangan normal pada anak kemudian dihubungkan dengan hasil ketika door to door difabel dari 10 difabel terdapat 9 difabel dengan gangguan sejak lahir, hal ini dapat dihubungkan dengan kurangnya pengetahuan deteksi dini difabel pada anak baru lahir sehingga kurangnya penanganan secara tepat.

Disabilitas menurut WHO adalah suatu ketidaknormalan baik psikologis, fisiologis, maupun kelainan struktur atau fungsi anatomis. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan kondisi disabilitas, antara lain: genetik, kurangnya nutrisi saat berada dalam kandungan, dan kecelakaan.

Menurut data yang didapatkan dari Kantor Desa Kendel dan FKDB, penyandang disabilitas di Desa Kendel yaitu sebanyak 69 orang dengan jenis disabilitas terbanyak berupa lumpuh layu akibat cerebral palsy, polio, dan stroke sebanyak 33 orang. Sedangkan jenis disabilitas lain antara lain berupa penyakit kronis, gangguan jiwa, tuna wicara, tuna rungu, tuna daksa, dan talasemiya.

Berdasarkan analisis tersebut, permasalahan utama yang terdapat di desa kendel adalah minimnya pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak normal dan banyaknya kasus Delay development yang terjadi pada Desa Kendel.

### 3. Metode

Pelayanan fisioterapi meliputi preventif, kuratif, promotif, dan rehabilitatif. Preventif adalah suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang. Kuratif adalah tindakan yang dilakukan setelah terjadinya suatu peristiwa atau pelanggaran yang bertujuan untuk mengobati suatu penyakit. Promotif

merupakan suatu upaya untuk meningkatkan tingkat kesehatan individu. Sedangkan rehabilitatif adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan untuk mengembalikan dan memulihkan pada keadaan yang sebelumnya.

Solusi yang ditawarkan pada permasalahan di Desa Kendel adalah dengan menggunakan upaya preventif melalui edukasi tentang deteksi dini pada anak. Kegiatan yang diberikan adalah penyuluhan fisioterapi tentang tahapan tumbuh kembang anak dengan acuan milestone, pengenalan disabilitas, peran fisioterapi pada disabilitas dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap penyandang disabilitas dan edukasi terhadap kader PKK. Penyuluhan dikemas dengan metode presentasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

Setelah dilakukan penyuluhan peserta menjadi lebih perhatian dalam memperhatikan tumbuh kembang anak dan dapat mendeteksi dini secara mandiri, agar ketika anak terjadi masalah tumbuh kembang orang tua tidak terlambat untuk memberikan penanganan awal yang tepat pada gangguan tumbuh kembang anak.



Gambar 1. Dokumentasi Deteksi Dini pada Anak

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil

Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta diberikan pertanyaan secara lisan terlebih dahulu yang terkait dengan tumbuh kembang anak normal, pengenalan disabilitas, dan peran fisioterapi terhadap disabilitas. Pertanyaan ditanyakan kembali setelah penyuluhan selesai. Dari hasil evaluasi yang didapatkan dalam penyuluhan dengan tema “Deteksi Dini Kelainan Tumbuh Kembang Anak dan Pelayanan Fisioterapi Komunitas Difabel” akan di jelaskan dalam table 1:

Tabel 1. Deteksi Dini Kelainan Tumbuh Kembang Anak dan Pelayanan Fisioterapi Komunitas Difabel

| No | Pernyataan   | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1  | Anggota PKK dan difabel mengetahui tentang tahapan tumbuh kembang anak   | ✓          |
| 2  | Anggota PKK dan difabel mengetahui tentang disabilitas   | ✓          |
| 3  | Anggota PKK dan difabel mengetahui tentang fisioterapi anak  | ✓          |
| 4  | Anggota PKK dan difabel mengetahui tentang latihan apa yang dapat dilakukan dalam menstimulasi tumbuh kembang anak | ✓          |
| 5  | Anggota PKK dan difabel mengetahui tentang peran mereka dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak                   | ✓          |
| 6  | Anggota PKK dan difabel mengetahui peran fisioterapi dalam disabilitas   | ✓          |

Dalam kegiatan ini, perubahan yang terjadi yaitu difabel dan anggota PKK menjadi sadar tentang pentingnya memahami setiap tahapan tumbuh kembang anak. Difabel dan anggota PKK juga semakin paham bahwa setiap anak perlu melalui setiap tahap perkembangan anak yang sesuai dengan usianya, dan bila terlewati orang tua menjadi mengerti dampak buruk yang terjadi ke depannya. Peran aktif anggota PKK terhadap perkembangan balita sangat diperlukan terutama ketika memberikan edukasi kepada orang tua terhadap perkembangan anak pada saat mereka masih dibawah usia 5 tahun.

#### **4.2. Pembahasan**

Menurut Pediatric (2016), anak yang mendapat stimulasi yang terarah berpengaruh terhadap perkembangannya, dan lebih cepat berkembang, dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Orangtua menjadi semakin sadar bahwa setiap balita perlu mendapat rangsang (stimulasi) yang sesuai dengan usia dan prinsip stimulasi. Semakin sedikit rangsang yang diterima, maka semakin sedikit kemampuan otak dalam menyerap informasi yang diterimanya dari lingkungan dan anak semakin kurang aktif untuk mengeksplor lingkungannya.

Kegiatan penyuluhan berupa pemberian edukasi tentang tumbuh kembang anak dan pengenalan fisioterapi pada difabel dan anggota PKK. Kegiatan ini disambut baik dari warga setempat dan perkumpulan difabel dan anggota PKK. Peserta berantusiasme dalam memahami materi penyuluhan dan edukasi yang telah disusun oleh tim penyuluh. Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan mengenai tumbuh kembang pada anak, pengenalan disabilitas, dan peran fisioterapi didalamnya.

Dukungan instansi terkait seperti kantor Desa Kendel dan Puskesmas Pembantu sangat menyambut dengan tangan terbuka terkait pelaksanaan penyuluhan. Sejak awal pendekatan dilakukan, pihak terkait memberi tanggapan dengan hangat dan banyak memberi bantuan demi berlangsungnya kegiatan ini. Kondisi situasi sasaran saat melakukan penyuluhan sangat antusias pada saat pemberian materi yang terkait dengan gangguan tumbuh kembang anak. Peserta sangat proaktif bertanya karena keingintahuan yang besar.

Berdasarkan hasil dari kegiatan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak, pengenalan disabilitas, dan peran fisioterapi, anggota PKK dan difabel lebih peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang ada di Desa Kendel. Setelah diberikan penyuluhan didapatkan peningkatan pemahaman difabel dan anggota PKK mengenai tumbuh kembang pada anak. Menurunnya tingkat keterlambatan penanganan pada anak dengan gangguan tumbuh kembang.

Sesuai dengan yang direncanakan, kegiatan penyuluhan deteksi dini kelainan tumbuh kembang anak dan pelayanan fisioterapi komunitas difabel dimaksudkan sebagai sarana pengetahuan difabel dan anggota PKK untuk lebih memahami tumbuh kembang anak sehingga dalam pelaksanaan posyandu dapat maksimal. Dalam pelaksanaan penyuluhan tidak terdapat kendala yang berarti.

## 5. Kesimpulan

Deteksi dini adalah upaya penyaringan yang dilaksanakan untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal faktor-faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang tersebut. Dengan mengetahui deteksi dini tumbuh kembang secara dini, orang tua dapat mengupayakan upaya-upaya pencegahan, stimulasi dan pemulihannya sehingga kejadian seperti kelainan tumbuh kembang dapat diminimalisir., 2021).

Dengan kata lain jika keterlambatan tumbuh kembang terjadi pada usia dini dan dideteksi sedini mungkin, maka tindakan fisioterapi akan memberikan hasil yang memuaskan, sedangkan bila keterlambatan tumbuh kembang terjadi pada usia dini tetapi baru dideteksi pada usia yang lebih lanjut, hasil koreksi akan kurang memuaskan. Solusi yang ditawarkan pada permasalahan di Desa Kendel adalah dengan menggunakan upaya preventif melalui edukasi tentang deteksi dini pada anak. Kegiatan yang diberikan adalah penyuluhan fisioterapi tentang tahapan tumbuh kembang anak dengan acuan milestone, pengenalan disabilitas, peran fisioterapi pada disabilitas dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap penyandang disabilitas dan edukasi terhadap kader PKK. Kegiatan penyuluhan berupa pemberian edukasi tentang tumbuh kembang anak dan pengenalan fisioterapi pada difabel dan anggota PKK. Kegiatan ini disambut baik dari warga setempat dan perkumpulan difabel dan anggota PKK. Peserta berantusiasme dalam memahami materi penyuluhan dan edukasi yang telah disusun oleh tim penyuluh. Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan mengenai tumbuh kembang pada anak, pengenalan disabilitas, dan peran fisioterapi didalamnya.

## Ucapan Terima Kasih

Dengan segala kerendahan hati, terimakasih dan penghargaan yang dalam kami ucapkan kepada:

1. Dr. Umi Budi Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Wijianto, SSt.FT., M.OR selaku kepala Prodi Profesi Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Sri Setyaningsih selaku pembimbing lahan.
4. Joko Purwanto selaku pemimpin kecamatan kemusu.
5. Segenap pengurus dinas sosial boyolali
6. Segenap pengurus perangkat desa di kecamatan kemusu
7. Segenap teman-teman disabilitas di kecamatan kemusu selaku responden dalam kegiatan komunitas.

## Referensi

- [1] Hendrawati. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0-6 Tahun. MKK, 1(1). <https://doi.org/10.2419>.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. 2016. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek. Jakarta Selatan.
- [3] Lindayani, & Komang. (2020). Bimbingan Pada Kader dalam Mendeteksi Dini

- Tumbuh Kembang Anak Balita Berbasis Android di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati II Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*, 2(1).
- [4] Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- [5] Rumah Sakit JIH. (2021). *Fisioterapi Anak dan Tumbuh Kembangnya*. Rs-Jih. <https://www.rs-jih.co.id/readmore/fisioterapi-anak-untuk-tumbuh-kembangnya>.
- [6] Wahyuningrum, P., & Susanti, N. (2021). Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Delay Development Dengan Halliwick Dan Neuro Development Treatment Underwater In Ypac Surakarta. *Jurnal PENA*, 35(1), 25–36.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---